

PENGEMBANGAN MEDIA WEB BIMBINGAN KONSELING

Nurita Br Bangun¹ dan Abdul Hasan Saragih²

*Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 5 Selesai¹ dan Universitas Negeri Medan²
nuritabangun@gmail.com¹ dan ahasansaragih@gmail.com²*

Abstrak: *Studi ini bertujuan untuk: (1) mengetahui cara mengembangkan media web bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan internet, (2) mengetahui implementasi media web bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Selesai, (3) melihat efektifitas media web bimbingan dan konseling mampu mengatasi masalah yang dialami dan mengembangkan potensi diri siswa SMP Negeri 5 Selesai. Analisis data penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan model ADDIE Borg dan Gall, dengan langkah-langkah sebagai berikut: analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Hasil penelitian menunjukkan; (1) uji ahli materi berada pada kualifikasi baik (87,12%), (2) uji ahli desain media berada pada kualifikasi baik (86,46%). Produk akhir dari pengembangan media website ini dilanjutkan dengan uji keefektifan produk. Berdasarkan jumlah siswa yang memanfaatkan media web sebagai layanan bimbingan dan konseling, terdapat 13 siswa dari 60 orang siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Selesai yang telah berkonsultasi dengan guru BK dan terselesaikan permasalahannya, dengan persentase sebesar 21,6%. Penelitian dilakukan pada siswa semester genap kelas VII tahun pelajaran 2013/2014. Sampel penelitian sebanyak 60 siswa. Kesimpulannya, media web bimbingan dan konseling mempermudah siswa dalam melakukan proses layanan bimbingan dan konseling.*

Kata Kunci: *Media Website, Bimbingan Konseling*

Abstract: *The study aims to: (1) knowing how to develop web media guidance and counseling by utilizing the internet, (2) knowing implementation web media guidance and counseling on SMP Negeri 5 Selesai, (3) see the effectiveness of the web media guidance and counseling are able to overcome the problems experienced and develop self potensial students of SMP Negeri 5 Selesai. The data analysis of this study uses research methods of model development ADDIE Borg and Gall, with the steps is as follows: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results showed; (1) test materials experts are on good qualifications (87.12%), (2) test media design experts are on good qualifications (86.46%). The end product of the development of this website media followed by testing the effectiveness of the product. Based on the number of students who utilize the web as a media guidance and counseling services, there are 13 students from 60 students in grade VII SMA Negeri 5 Selesai who has consulted with guidance counseling teachers and resolved the problem, with a percentage of 21,6%. The study was conducted in the second semester of seventh grade students in academic year 2013/2014. The research sample of 60 students. The conclusion is, the media guidance and counseling facilitate students in the process of guidance and counseling service.*

Keywords: *Website Media, Guidance Counseling*

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memberikan sumbangan besar pada keberhasilan siswa dalam belajar. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa, dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi (Agus dan Eko, 2014). Upaya mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling dapat digunakan media, dimana media dimaksud adalah yang berfungsi untuk memaksimalkan perekaman

permasalahan yang dihadapi siswa untuk dapat mengambil langkah penanganan yang tepat, menjaga kerahasiaan masalah yang dihadapi siswa agar tidak berpengaruh pada siswa secara psikologis, kemudahan komunikasi dengan siswa dengan jumlah siswa yang begitu banyak hanya ditangani oleh jumlah guru yang sangat terbatas (Sari, dkk., 2013).

Pada peminatan peserta didik di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK yang merupakan

bagian tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam seluruh upaya pendidikan, terutama pada program pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh pada satuan pendidikan harus memuat pelayanan peminatan peserta didik. Upaya ini mengacu kepada program pelaksanaan kurikulum tahun 2013, khususnya terkait dengan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran atau peminatan pendalaman mata pelajaran, dan peminatan studi lanjutan. Program pelayanan bimbingan dan konseling yang berisi pelayanan peminatan peserta didik berada di bawah tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau konselor di setiap satuan pendidikan.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Perhiasan Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dengan jumlah siswa 372 orang, dilakoni oleh satu orang guru. Berdasarkan pengalaman selama ini, banyak permasalahan yang dihadapi siswa tidak dapat tertangani secara menyeluruh akibat keterbatasan jumlah guru bimbingan dan konseling, siswa yang kurang terbuka dengan masalah yang dihadapi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Keadaan seperti ini memerlukan suatu sarana yang dapat menjamin komunikasi dengan siswa yang bermasalah agar lebih terbuka masalahnya dengan menjamin kerahasiaan dari masalah yang dihadapi siswa. Siswa pada tingkat SMP yang pada masa pubertas mencari-cari jati dirinya sehingga memerlukan penanganan yang intensif.

Penggunaan Internet sebagai media layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu alternatif yang cukup menjanjikan (Quero, 2014). Internet memberikan harapan besar dalam mengoptimalkan pelayanan pada siswa sebab sarana internet sekarang ini sudah familiar dengan siswa maupun guru. Sehingga memberikan harapan bahwa dengan keterbatasan jumlah guru yang menangani layanan bimbingan dan konseling dapat teratasi.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia (Walgitto, 2010). Layanan BK di sekolah mencakup empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier (Nursalim, 2002). Bimbingan pribadi bertujuan membantu siswa mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang beriman,

bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, serta sehat jasmani. Bimbingan sosial di sekolah bertujuan membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bimbingan belajar di sekolah bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan.

Pelayanan BK menyelenggarakan jenis-jenis layanan seperti layanan orientasi yaitu membantu peserta didik memahami lingkungan baru. Layanan informasi yaitu yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan BK yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Layanan penguasaan konten, yaitu layanan BK yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan karakter yang terpuji. Layanan konseling perorangan, yaitu layanan BK yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perorangan. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan BK yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan dan pengambilan keputusan. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan BK yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui suasana dinamika kelompok. Layanan konsultasi, layanan BK yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji. Layanan mediasi, yaitu layanan BK yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji. Layanan advokasi, yaitu layanan BK yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan atau mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan

karakter yang terpuji. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Tujuan dari layanan informasi yaitu untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa/ konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa/klien tertarik pada layanan bimbingan dan konseling, serta untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling (Nursalim, 2013).

Model layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah-sekolah menengah di Indonesia pada umumnya masih berorientasi pada metode pengajaran kelas tradisional (*classroom guidance*) yang memposisikan guru pembimbing sebagai pihak dominan. Informasi dan layanan psikologis yang disampaikan pun masih terbatas pada media konvensional, seperti papan bimbingan dan *audio-guidance*. Bentuk media tersebut berupa papan bimbingan, folder, poster, majalah sekolah, *display* perguruan tinggi, biblioterapi dan permainan.

Maka perlu adanya media yang lebih praktis namun dapat dilihat dan diakses oleh semua murid tanpa mengurangi isi dari materi bimbingan. Selain itu pesan bimbingan yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa. Maka dengan demikian perlu adanya media yang digemari oleh siswa dan mudah diakses oleh siswa.

Kondisi objektif di sekolah saat ini menunjukkan rasio yang tidak berimbang antara guru BK dengan siswa yang dibimbing. Dalam rambu-rambu penyelenggaraan BK di jalur pendidikan formal rasio guru BK dan siswa di sekolah berkisar 1:150 (Dikti, 2008).

Potensi penggunaan teknologi informasi untuk Bimbingan dan Konselling menurut Cabanis (1999) yaitu, terdapat 8 potensi teknologi komputer berbasis internet yang dapat digunakan untuk Bimbingan dan

Konselling yaitu :(a) Email / Surat elektronik, yang berpotensi untuk terapi, *screening, client / therapist*, surat menyurat untuk penjadwalan janji, monitoring *inter-sessions*, dan tindak lanjut *post-therapeutic*, transfer rekaman klien, referal, masukan, pekerjaan rumah, penelitian dan *colegial professional*, (b) *Website/ Homepages*, berpotensi untuk informasi, dan publikasi, (c) Komputer konferensi video, berpotensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk terapi, pekerjaan rumah, referal, dan konsultasi, (d) Sistem bulletin board/ listservs / newsgroup, untuk konsultasi, referal / alih tangankasus, sumberdaya untuk informasi, dan kegiatan asosiasi profesional, (e) Simulasi terkomputerisasi, untuk supervisi dan pelatihan kompetensi, (f) Pangkalan data/FTP Sites, untuk penelitian, sumber informasi bagi therapist, sumber informasi perpustakaan, transfer rekaman klien, penilaian dan analisis, (g) Chat Rooms/Electronic Discussion Groups, untuk terapi kelompok, membantu dirisendiri dan asesmen/pengukuran, (h) Software berbasis internet, berpotensi untuk pelatihan ketrampilan dan keahlian, bantuan diri sendiri dan pelatihan ketrampilan dan pekerjaan rumah.

Dengan adanya internet sekarang ini guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa (Furlonger & Gencic, 2014). Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Pelayanan konseling adalah suatu kegiatan antara seorang konselor (orang yang terlatih) dengan konseli (orang yang mencari pertolongan) untuk melayani kebutuhan konseli agar konseli belajar untuk berhubungan dengan dirinya dan orang lain supaya kemampuan konseli berjalan secara optimal.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan media dalam pelaksanaan program layanan bukan tujuan layanan, maka pemanfaatannya hanya sebagai media untuk melakukan pendekatan-pendekatan, pemberian informasi, promosi, konsultasi dan masih banyak lagi (Dowling and Rickwood, 2014). Untuk hasil yang memuaskan maka konselor diharapkan dapat berperan sebagai operator dan memahami fungsi dan peran teknologi dalam

pelaksanaan tugasnya. Dengan kegiatan training atau pelatihan baik personal maupun kolektif secara rutin diharapkan keterampilan-keretampilan tersebut dapat diperoleh dalam waktu singkat.

Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan tersebut saat ini, pada saat jaman semakin berkembang, tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Dengan demikian proses layanan bimbingan dan konseling dapat berlangsung lebih efektif dan efisien sejalan dengan potensi yang dimiliki teknologi informasi dan komunikasi.

Maka dengan demikian dalam hal ini akan dikembangkan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai media dalam memberikan layanan.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang tampak dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah layanan bimbingan dan konseling yang ada selama ini sudah optimal membantu siswa dalam mengungkapkan masalah yang dialaminya?, (2) Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam menangani masalah yang dihadapi siswa?, (3) Bagaimanakah bentuk media alternatif yang dapat mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling?, (4) Apakah dengan media Internet layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih efektif?, (5) Bagaimana membangun suatu media layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan Internet?, (6) Bagaimanakah cara penyampaian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan memanfaatkan internet?

Berdasarkan masalah yang terkait dengan layanan bimbingan dan konseling disekolah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan media web bimbingan dan konseling pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat tahun ajaran 2013/2014.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang tampak sebagai berikut: (1) Bagaimanakah mengembangkan media web pelayanan bimbingan dan konseling dengan

memanfaatkan internet?, (2) Bagaimanakah implementasi media web bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Selesai?, (3) Bagaimanakah efektifitas media web bimbingan dan konseling mampu mengatasi masalah yang dialaminya dan mengembangkan potensi diri siswa SMP Negeri 5 Selesai?

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang diteliti maka tujuan peneliti yang hendak dicapai ialah: (1) Mengetahui cara mengembangkan media web bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan internet, (2) Mengetahui implementasi media web bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Selesai, (3) Melihat efektifitas media web bimbingan dan konseling mampu mengatasi masalah yang dialami dan mengembangkan potensi diri siswa SMP Negeri 5 Selesai.

Penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dilihat dalam menguji kebenaran pemanfaatan media layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan jaringan internet bagi siswa di SMP Negeri 5 Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat 2013/2014. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah: (1) Penyampaian pembelajaran dapat disebarluaskan dalam waktu yang relatif cepat dan dapat diakses dalam berbagai bentuk dan tanpa terbatas waktu, (2) Media jaringan internet diharapkan mampu membantu siswa untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami, (3) Media pelayanan bimbingan dan konseling dengan pemanfaatan jaringan internet diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan, (3) Bagi peneliti, sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan penguasaan teknologi informasi sehingga dapat memperbaiki kemampuan dalam memberikan pelayanan bimbingan.

Maanfaat praktis dari penelitian ini adalah: (1) Internet sebagai media pelayanan konseling dapat digunakan sebagai sarana utama dalam menyampaikan masalah siswa, (2) Dalam memperoleh dan mencari informasi terkait dengan penanganan permasalahan pribadi siswa, (3) Bagi peserta didik, penulisan ini bermanfaat sebagai referensi mengenai perkembangan internet serta peranannya dalam kehidupan sosial, pengaruh positif maupun negatif dari penggunaan internet, terutama dalam bidang pendidikan, dan sebagai acuan untuk menyikapi berbagai dampak dari internet agar dapat terhindar dari penyalahgunaan internet, (4) Bagi praktisi pendidikan, khususnya guru bimbingan dan konseling, dapat memahami akan pentingnya internet sebagai sarana kerja, (5)

Media pelayanan bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai masukan mengenai pemanfaatan jaringan internet.

METODE

Penelitian ini akan di laksanakan di SMP Negeri 5 Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat pada tahun ajaran 2013 – 2014. Waktu pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan mulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2014.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE (Borg ad Gall, 2003), dengan langkah langkah sebagai berikut: (a) *Analysis*, menganalisis kebutuhan tentang pentingnya pelayanan BK dengan memanfaatkan Internet. Hal ini akan dilakukan dengan mengeksplorasi tanggapan dan masukan siswa tentang bentuk pelayanan BK yang dialami selama ini, (b) *Design*, merencanakan format atau bentuk media pelayanan dengan menggunakan jaringan Internet, (c) *Development*, mengembangkan media dengan pertimbangan teknologi, isi dan efektifitas dalam pelayananan, (d) *Implementation*, implementasi media yang sudah dikembangkan, (e) *Evaluation*, mengevaluasi media yang sudah dikembangkan untuk melihat efektifitasnya melalui kelompok-kelompok ujicoba (uji coba kelompok kecil, uji kelompok besar, membandingkan media yang dikembangkan dengan bentuk pelayanan yang dilakukan tanpa media layanan).

Uji coba produk merupakan tahapan penting untuk mendapatkan berbagai informasi di lapangan yang berguna untuk mendapatkan produk yang bermutu. Juga mengetahui apakah produk yang dikembangkan sesuai dengan keinginan pengguna produk atau tidak, tanpa uji coba maka produk yang dihasilkan akan memiliki kekurangan antara lain: (a) mengecewakan karena produk kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna, (b) terdapat materi/tampilan yang kurang atau tidak perlu tetapi tidak ada peluang melakukan feedback untuk kemudian di revisi.

Dalam ujicoba produk dijabarkan mengenai: desain uji coba, subyek ujicoba, instrumen pengumpulan data dan analisa data. Produk yang telah dihasilkan pada tahap awal perlu diujicobakan untuk mendaptkn data tentang kualitas media layanan BK untuk siswa SMP yang telah dikembangkan. Data hasil ujicoba tersebut dianalisa dan dijadikan dasar pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan produk. Uji coba produk diharapkan dapat menguji kualitas produk

secara empiris dan teoritis, sebelumnya divalidasi oleh ahli materi dan media. Tinjauan ahli materi dimaksud untuk mengetahui apakah materi yang telah disusun telah memenuhi kaidah penyusunan sesuai dengan kompetensi dasar. Tinjauan ahli media dimaksudkan untuk mengetahui apakah multi media disusun layak untuk dipergunakan.

Instrumen pengumpulan data pada pengembangan ini berupa instrument penilaian untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut: angket instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Angket untuk siswa, (2) Angket untuk konselor ahli (3) Angket untuk ahli media (IT). Angket yang pertama digunakan untuk menjaring tanggapan siswa tentang kemudahan penggunaan media, kualitas informasi yang tersedia, rasa kenyamanan mengutarakan masalah yang dihadapi, lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan respon dari guru BK, bentuk informasi yang tersedia didalam media, kulaitas komunikasi yang disediakan.

Angket untuk konselor dan ahli media menjaring tanggapan tentang strategi yang termuat dalam media untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan BK, Bentuk penyelesaian masalah dan untuk menjaring tanggapan sejauh mana prinsip TIK digunakan dalam pelayanan BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pelaksanaan pengembangan media layanan bimbingan konseling ini dilakukan secara bertahap. Proses pertama dalam kegiatan pengembangan ini adalah melakukan analisis kebutuhan di SMP Negeri 5 Selesai dengan cara menyebar angket kepada 60 siswa di sekolah tersebut dengan terlebih dahulu melakukan sosialisasi dengan menguraikan defenisi dan manfaat serta keuntungan dari media layanan bimbingan konseling, agar para responden memiliki gambaran mengenai pernyataan-pernyataan dalam angket yang dibagikan. Kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama bulan Juni 2014. Dari hasil angket yang ditebar ditemukan bahwa 100% dari siswa menyatakan membutuhkan media layanan konseling dalam proses bimbingan dan konseling agar kegiatan bimbingan konseling dapat terlaksana lebih efektif dibandingkan dengan cara harus

melakukan tatap muka dengan guru bimbingan konseling di sekolah.

Komponen penyajian dalam media website layanan bimbingan konseling ini ialah sebagai berikut: (a) petunjuk yang menjelaskan sistematika penggunaan IT (website) bimbingan konseling, (b) layanan konsultasi yang memungkinkan seluruh siswa yang telah terdaftar menjai member dapat berkonsultasi dimanapun dan kapanpun dia berada, (c) agenda yang memuat kegiatan terdekat yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Selesai, (d) gallery foto yang menarik dan video yang menginspirasi anak sekolah usia SMP.

Untuk memperoleh data secara lengkap yang digunakan sebagai bahan revisi produk maka produk awal media website yang telah dibuat diujicobakan. Beberapa aspek yang menjadi bahan untuk merevisi produk meliputi beberapa komponen yakni: kelayakan, penyajian, kegrafikan dan kebahasaan untuk menghasilkan produk website untuk bimbingan

dan konseling yang digunakan bagi siswa SMP Negeri 5 Selesai Kelas VII. Tahapan uji coba produk dilakukan sebagai berikut: (1) validasi ahli materi, (2) validasi oleh ahli media (3) revisi I, (4) evaluasi perorangan/satu-satu (5) analisis (6) revisi II, (7) evaluasi kelompok kecil, (8) analisis (9) evaluasi uji coba lapangan, (10) analisis, (11) produk akhir. Produk akhir ini akan dilanjutkan dengan uji keefektifan produk.

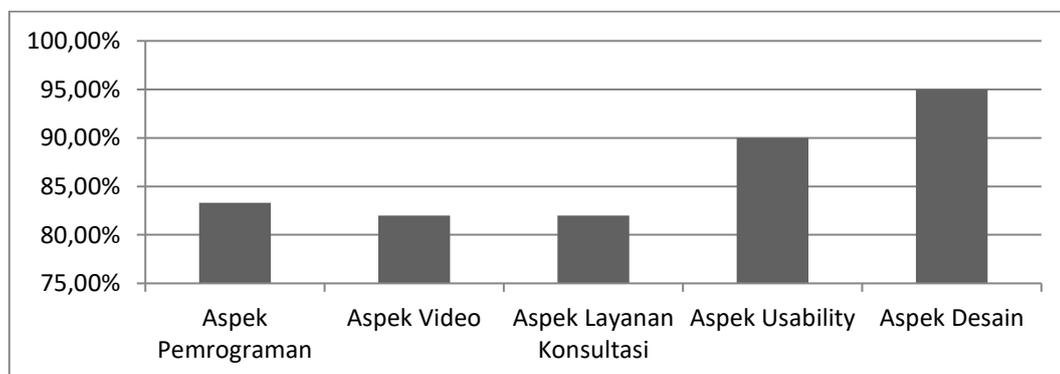
Hasil analisis oleh ahli materi dan ahli media website pada setiap aspek penilaian secara keseluruhan ditentukan oleh skor rata-rata pada kategorinya masing-masing. Hasil penilaian tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan layak tidaknya dikembangkan produk media website bimbingan konseling. Adapun persentase rata-rata dari hasil penilaian ahli materi dan ahli media website layanan bimbingan konseling akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Rata-rata Hasil Penilaian terhadap Media Website Bimbingan Konseling Oleh Ahli Media

No	Kategorisasi	Persentase Rata-rata	Kriteria
1	Aspek pemrograman	83,3%	Baik
2	Aspek video	82,00%	Baik
3	Aspek layanan konsultasi	82,00%	Baik
4	Aspek usability	90,00%	Sangat Baik
5	Aspek desain	95,00%	Sangat Baik
Rata-rata		86,46%	Baik

Ahli media menilai media website bimbingan konseling berdasarkan lima aspek yaitu pemrograman, video, kelayakan konsultasi, usability dan aspek desain yang menunjukkan persentase rata-rata penilaian masing-masing 83,3% pada aspek pemrograman, 82,00% pada aspek video, 82,00% pada aspek layanan konsultasi, 90,00%

pada aspek usability dan 95,00% pada aspek desain. Secara keseluruhan ke 5 aspek tersebut termasuk kategori “Baik” yang berarti media website bimbingan konseling dapat memenuhi tuntutan kebutuhan bimbingan. Persentase rata-rata dari hasil penelitian ahli materi terlihat pada gambar 4.2 diagram batang berikut ini:



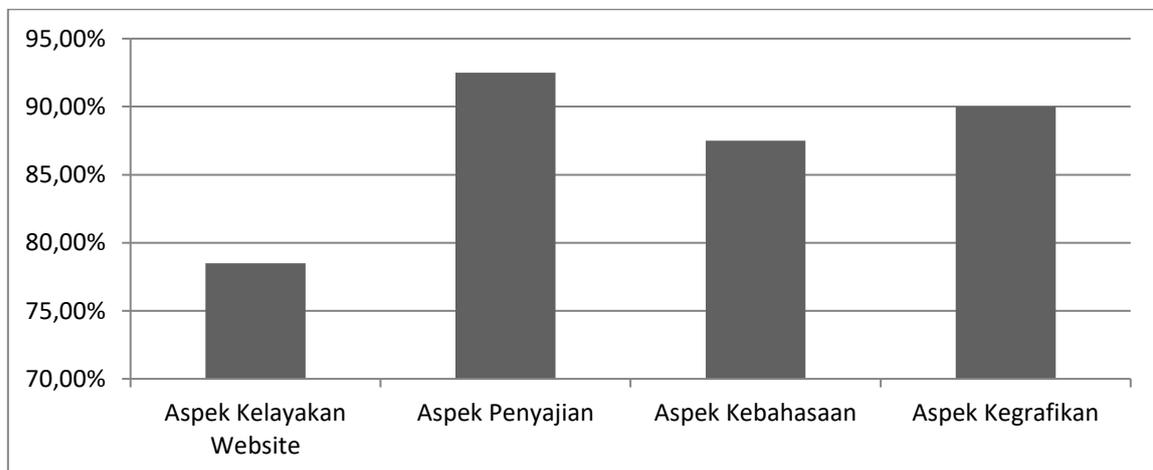
Gambar 1. Diagram Batang Perolehan Skor Empiris Media Website Bimbingan Konseling

Tabel 2. Persentase Rata-rata Hasil Penilaian terhadap Media Website Bimbingan Konseling Oleh Ahli Materi

No	Kategorisasi	Persentase Rata-rata	Kriteria
1	Kelayakan website	78,5%	Baik
2	Penyajian	92,5%	Sangat Baik
3	Kebahasaan	87,5%	Baik
4	Kegrafikan	90,00%	Sangat Baik
Rata-rata		87,12%	Baik

Pada tabel 4.33 ahli materi menilai strategi media website bimbingan konseling yang berdasarkan empat aspek yaitu aspek kelayakan website, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan aspek kegrafikan menunjukkan persentase rata-rata penilaian masing-masing 78,5% pada aspek kelayakan website, 92,5% pada aspek penyajian, 87,5% pada aspek

kebahasaan, dan 90,00% pada aspek kegrafikan, secara keseluruhan termasuk kategori “Baik” yang berarti media website bimbingan konseling dapat memenuhi tuntutan kebutuhan bimbingan. Persentase rata-rata dari hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Perolehan Skor Empiris Media Website Bimbingan Konseling

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pelayanan bimbingan dan konseling menggunakan website, ditemukan bahwa skor hasil bimbingan siswa dari 60 responden dengan frekuensi pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Nilai Hasil Bimbingan Konseling Menggunakan Media Website

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ketertarikan:		
	Tertarik	59	98,3%
	Tidak Tertarik	1	1,7%
Total		60	100%
2	Penggunaan:		
	Menggunakan	45	75,00%
	Tidak Menggunakan	15	25,00%
Total		60	100%

Berdasarkan jumlah siswa yang telah melakukan bimbingan konseling di SMP Negeri 5 Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat,

terdapat kenaikan persentase dari sebelum adanya media web sebagai sarana siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan konseling dengan cara bimbingan *face to face*, yang

artinya siswa harus menjumpai guru bimbingan konseling dan membicarakan masalahnya secara langsung. Dalam kurun waktu tiga bulan terakhir yakni mulai dari bulan Juni 2014 s/d bulan Agustus 2014, tercatat pada buku konseling SMP Negeri 5 Selesai, hanya dua orang siswa dari seluruh jumlah siswa yakni yang berjumlah 372 siswa (0,53%) di sekolah tersebut yang mendatangi guru BK untuk berkonsultasi permasalahan yang dihadapinya. Namun setelah adanya penelitian dan pengembangan media website sebagai sarana siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan konseling, terdapat penambahan yang secara

positif siswa memanfaatkan media web tersebut.

Menurut asumsi peneliti, setelah adanya sosialisasi mengenai penggunaan website *cahayahatikita.com* khususnya di kelas VII SMA Negeri 5 Selesai dan mendaftarkan masing-masing siswa menjadi member atau keanggotaan di website tersebut, siswa sangat tertarik dan terlihat sangat berminat untuk mencobanya. Berikut persentase jumlah siswa dan jenis permasalahan siswa yang telah memanfaatkan media web sebagai layanan bimbingan dan konseling:

Tabel 4. Frekuensi Siswa yang Memanfaatkan Media Web

No	Inisial Nama Siswa	Tanggal Konsultasi	Isi Konsultasi
1.	An. NA	25 Juni 2014	Pernyataan menyukai video yang ditampilkan di web
2.	An. DS	03 Juli 2014	Ingin berjumpa dengan guru bk
3.	An. RPS	18 Agustus 2014	Perbedaan ras (warna kulit)
4.	An. JRP	18 Agustus 2014	Permasalahan dengan temannya
5.	An. FW	18 Agustus 2014	Permasalahan dengan guru
6.	An. MT	18 Agustus 2014	Keberlanjutan sekolah si anak
7.	An. NK	18 Agustus 2014	Keinginan berhenti dari sekolah
8.	An. SM	18 Agustus 2014	Permasalahan sebagai ketua kelas
9.	An. F	28 Agustus 2014	Tips belajar yang efektif
10.	An. Q	28 Agustus 2014	Perasaan tertekan pada anak
11.	An. S	28 Agustus 2014	Permasalahan anak dengan orang tuanya
12.	An. MR	28 Agustus 2014	Permasalahan anak yang tidak menyukai beberapa gurunya
13.	An. K	28 Agustus 2014	Permasalahan anak dengan teman-temannya
Total Siswa yang Memanfaatkan Web: 13 siswa dari 60 siswa (21,6%)			

Pembahasan

Pengembangan media website layanan bimbingan konseling dilakukan berdasarkan tahapan sebagaimana yang terdapat dalam prosedur. Hasil pengembangan selanjutnya dilakukan uji kelayakan atau validasi oleh ahli yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, produk media website bimbingan konseling dinyatakan layak untuk diteruskan dalam uji coba lapangan. Media website yang dikembangkan telah memenuhi standar berdasarkan perancangan standar pengembangan media website dan strategi website.

Penelitian pengembangan produk yang dilakukan ini diarahkan untuk menghasilkan suatu produk berupa media website yang digunakan untuk meningkatkan proses bimbingan konseling.

Aspek yang direvisi dan disempurnakan berdasarkan analisis data dan uji coba serta masukan dari ahli materi, ahli media website bimbingan dan siswa selaku pengguna media website bimbingan konseling ini. Hal ini bertujuan untuk menggali beberapa aspek yang lazim dalam proses pengembangan suatu produk. Variabel-variabel media website pembelajaran memiliki nilai rata-rata sangat baik. Adapun variabel strategi media website pembelajaran yang dinilai meliputi aspek pemograman, aspek video, aspek layanan konsultasi, aspek usability, aspek desain.

Pada hasil angket yang disampaikan kepada ahli media website bimbingan konseling memberikan tanggapan 87,22% bahwa media website layak digunakan karna telah memenuhi prinsip-prinsip dan kriteria pengembangan media website. Sementara itu, ahli desain strategi website memberikan tanggapan 87,08

bahwa media website layak digunakan karena telah didesain sedemikian rupa dan memenuhi standar desain website. Ahli materi website memberikan tanggapan 83,00% bahwa media website layak digunakan karena telah memuat materi dan kriteria penyampaian yang memenuhi standar penyampaian pesan kepada siswa. Dengan melihat pedoman dan kriteria penilaian menurut Sugiono (2010: 257) maka dapat disimpulkan data diatas membuktikan bahwa penggunaan media website lebih efektif dalam meningkatkan bimbingan konseling siswa.

Dari hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan, terdapat rata-rata hasil bimbingan website yang diberikan pada siswa yaitu sebesar 12,06 (80,64%). Sedangkan bimbingan yang diajarkan tanpa menggunakan media website pembelajaran sebesar 10,76 (71,72%). Dari data ini membuktikan bahwa media website bimbingan konseling ini layak dan efektif digunakan dalam meningkatkan kegiatan konsultasi.

Penggunaan media website bimbingan konseling memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami bimbingan konseling karena dari media website bimbingan konseling ini memungkinkan siswa untuk bimbingan dan curhat sehingga setiap mahasiswa tidak kesulitan lagi dalam memecahkan masalah. Selain itu media website sangat praktis, karena media ini dapat digunakan siswa untuk bimbingan kapan saja.

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan media website dan uji keefektifan produk ini antara lain: (1) uji coba produk media website dilakukan pada uji coba terbatas dengan sampel 60 siswa T.A.2013/2014. Uji coba luas tidak dilakukan, sehingga kemungkinan faktor bisa masih mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, sampel pada penelitian harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, (2) keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembuatan media website khususnya fasilitas video yang dimiliki peneliti. Hal ini banyak sedikitnya akan menghambat peneliti dalam upaya pengembangan media website, (3) kesiapan siswa untuk terlibat dalam suatu media website yang berbeda dengan media bimbingan yang langsung yang biasa mereka lakukan ketika bimbingan. Ketidaksiapan siswa dapat diatasi dengan cara memberikan website bimbingan konseling agar dapat digunakan sebagai alat untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan media website layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengembangan media website bimbingan konseling dibutuhkan oleh siswa dalam melakukan konsultasi. Hasil penelusuran dari angket yang disebar ditemukan bahwa 100% siswa menyatakan membutuhkan media website bimbingan konseling agar dapat dijadikan sarana konsultasi yang lebih efektif tanpa harus bertatap muka dengan guru BK, (2) Hasil validasi dari ahli materi terhadap media website bimbingan konseling yang dikembangkan menunjukkan bahwa: (a) kelayakan website dinilai baik dengan persentase rata-rata sebesar 78,5%, (b) kelayakan penyajian dinilai sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 92,5%, (c) kelayakan kebahasaan dinilai baik dengan persentase rata-rata sebesar 87,5% (d) kelayakan kegrafikan dinilai sangat baik dengan persentase sebesar 90%. Berdasarkan hasil validasi ahli materi tersebut disimpulkan bahwa media website layanan bimbingan konseling dalam kriteria sangat baik (87,12%), (3) Hasil validasi ahli media terhadap media website layanan bimbingan konseling yang dikembangkan adalah: (a) kelayakan aspek pemrograman dinilai baik dengan persentase rata-rata sebesar 83,3%, (b) kelayakan aspek video dinilai baik dengan persentase rata-rata sebesar 82,00%, (c) kelayakan aspek layanan konsultasi dinilai baik dengan persentase rata-rata sebesar 82,00%, (d) kelayakan aspek usability dinilai sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 90,00% dan (e) kelayakan aspek desain dinilai sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 95,00%, (4) Berdasarkan hasil uji coba perorangan disimpulkan bahwa media website layanan bimbingan konseling termasuk dalam kriteria sangat baik (93,3%) pada aspek pemrograman, aspek video 94,4%, aspek konsultasi 93,3%, aspek usability 90,00% dan aspek desain 93,3% sehingga layak digunakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran, (5) Menurut tanggapan siswa pada uji coba lapangan dinyatakan bahwa frekuensi siswa yang menyatakan ketertarikan terhadap media website layanan bimbingan konseling sebanyak 43 siswa (71,7%) dan menyatakan menggunakan atau memanfaatkan media website sebanyak 50 siswa (83,3%) sebelum adanya sosialisasi media website, kemudian

mayoritas siswa yakni sebanyak 59 siswa (98,3%) menyatakan tertarik dan mayoritas sebanyak 45 siswa (75%) telah menggunakan media website sebagai pilihan alat layanan bimbingan konseling setelah dilakukan sosialisasi mengenai manfaat dan cara-cara penggunaan media website tersebut, (6) Berdasarkan jumlah siswa yang memanfaatkan media web sebagai layanan bimbingan dan konseling, terdapat 13 siswa dari 60 orang siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Selesai yang telah berkonsultasi dengan guru BK dan terselesaikan permasalahannya, dengan persentase sebesar 21,6%.

Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, berikut ini diajukan beberapa saran yaitu: (1) Demi kemudahan dan kelancaran siswa dalam mengakses media website layanan bimbingan konseling, diperlukan akses internet atau wifi yang mendukung khususnya di lingkungan sekolah, (2) Agar media website layanan bimbingan konseling dapat tetap eksis, guru bimbingan konseling sebaiknya mendapatkan dana dari sponsor agar kelangsungan media website tersebut dapat tetap dimanfaatkan oleh siswa, (3) Keterbatasan waktu dan dana penelitian, sehingga masih banyak beberapa pengaruh-pengaruh yang belum terkontrol maka perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hadi Cahyono, Eko Darminto. (2014). *Hubungan antara Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal BK UNESA. Diakses pada tanggal 19 Maret 2014 dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1928>
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Diakses pada tanggal 11 September 2011 dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/24/landasan-TI-BK/>
- Amirullah. (2014). Diakses pada tanggal 18 Maret 2014 dari [files.wordpress.com/2012/06.g6.png](http://files.wordpress.com/2012/06/g6.png)
- Anjar Priyadna, Berliana Kusuma Riasti. (2013). *Pembuatan Sistem Informasi Nilai Akademik Berbasis SMS Gateway pada SMP Negeri 3 Pringkuwu Pacitan*.

- IJNS Volume 2 No 1 – Juli 2013 – ISSN 2302 – 5700. Diakses pada tanggal 30 April 2014 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=81177&val=4926&title=>
- Arsyad Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- C. Eny Kusumaningsih dan Ar Koesdyantho. (2010). *Penggunaan Multimedia dalam Layanan Bimbingan Konseling untuk Menemu Kenali Multiple Inteligensi Siswa Kelompok A Tk Mesen Surakarta Tahun Pelajaran 2010 – 2011*. Diakses pada tanggal 28 April 2014 dari <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0CFYQFjAF&url=http%3A%2F%2Fjournal.unisri.ac.id>
- Daryono, Anwar Sutoyo dan Sukiman. (2013). *Program BK Perkembangan untuk Membantu Meningkatkan Kematangan Emosi Siswa SMP Negeri 2 Kersana Kabupaten Brebes*. Jurnal Bimbingan 2 (1) (2013). Diakses pada tanggal 28 April 2014 dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/1234>
- Dian Novita Sari, Muswardi Rosra, Yusmansyah. (2012). *Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Belajar di SMA Negeri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Alibkin Jurnal Bimbingan Konseling Volume 1 Nomor 1 Juli 2012. Diakses pada tanggal 30 April 2014 dari <http://himcyoo.files.wordpress.com/2012/04/alibkin-volume-1-no-1-juli-2012-jurnal-bimbingan-dan-konseling-universitas-lampung.pdf>
- Dinar Mahdalena Leksana, Mungin Eddy Wibowo dan Imam Tadjri. (2013). *Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling 2 (1) (2013). Diakses tanggal 28 April 2014 dari <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=r>

- [ja&uact=8&ved=0CGYQFjAH&url=http%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id)
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metode Research*. Jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset
- Heinich, Molenda and Russel. (1993). *Instructional Media*. Macmillan Publishing
- Ibrahim dan Nana Syaodih S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pedoman Peminatan Peserta Didik*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama). 2014. *Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- Laura Hyden, Timothy a Poynton & Russell a. Sabella. (2012). *School Counselours's Use of Technology within The ASCA National Model's Delivery System*. Volume 5 Issue 1. Diakses pada tanggal 25 April 2014 dari http://jtc.columbusstate.edu/Vol5_1/Index.htm
- Mustaji. (2005). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Surabaya: Unesa University Press
- Mukhtar, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Selatan.
- Nabilah. (2010). *Pengembangan Media Layanan Konseling Melalui Internet di Perguruan Tinggi (Studi Keterbacaan Media Layanan Konseling Melalui Internet di Universitas Negeri Jakarta)*. Diakses pada tanggal 30 April 2014 dari http://repository.upi.edu/8954/6/t_bk_0809452_chapter5.pdf
- Nurihsan, Achmad Juantika. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Nursalim, Mochamad & Suradi. (2002). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Nursalim, Mochamad. (2010). *Media bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Oemar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Pidarta, M. (2003). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Quero, Soledad et al. (2014). *Acceptability of virtual reality interoceptive exposure for the treatment of panic disorder with agoraphobia*. British Journal of Guidance & Counselling. Volume 42, Issue 2, 2014
- Rohadi dan Ahmadi. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arif. (2006). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada
- Sari, Ema Widya, dkk. *Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar*. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 2, No 4 (2013)
- Sibel Dinçyürek, Gülen Uygarer. (2012). *Conduct of Psychological Counseling and Guidance Services Over The Internet: Converging Communications*. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology – July 2012*. Volume 11 Issue 3. Diakses pada tanggal 28 April 2014 dari <http://www.tojet.net/articles/v11i3/1138.pdf>
- Siti Muallimah, Muhari. (2013). *Penerapan Layanan Informasi Mengenai Orientasi Bk untuk Meningkatkan Minat dalam Memanfaatkan Layanan Bk Siswa Kelas XI Di Sman I Balen Bojonegoro*. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, pp 186-193. Diakses pada tanggal 30 April 2014 dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1943>
- Slavin, Robert E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice 8th*. USA: Pearson Education, Inc
- Sri Purwati, Sugiyo, Imam Tajri. (2012). *Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Fun Game untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara di Depan Kelas*. *Jurnal Bimbingan Konseling* 1 (2) (2012). Diakses pada tanggal 30 April 2014 dari <http://www.google.co.id/url?q=http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download>
- Sudjana, M.A. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito

- Sadiman, Arif dkk. (2011). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Suparman, Atwi. (2004). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Suparno, P. (2004). *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: Grasindo
- Suyanto, Asep Herman. (2005). *Mengenal e-Learning*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2014 dari www.asep-hs.web.ugm.ac.id
- Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Tri Hariastuti, Retno. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Uno, B. Hamzah. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zuriah, N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara